



Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling

Ananing Tyas Titi Pitantri Nata Ati¹, Aulia Dwi Kurniawati², Fetty Ernawati³

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

^{2,3}UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹ pitantri05@gmail.com ² Kurniaaulia28@gmail.com, ³ fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Penguatan karakter pada anak usia dini menjadi aspek penting dalam pendidikan karena masa usia dini merupakan periode golden age yang sangat menentukan perkembangan kepribadian anak di masa depan. Perkembangan teknologi, lingkungan sosial, dan perubahan perilaku anak menuntut adanya upaya yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran layanan bimbingan dan konseling dalam penguatan karakter anak usia dini serta menjelaskan model inovasi layanan yang dapat diterapkan di PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Data diperoleh melalui kajian berbagai jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemampuan sosial emosional anak. Layanan dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, seperti bermain, bercerita, bernyanyi, dan kegiatan kreatif lainnya. Selain itu, penelitian ini menawarkan model inovasi layanan bimbingan dan konseling berbasis bermain dan storytelling yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulannya, layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara konsisten dan melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua efektif dalam mendukung penguatan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Layanan Konseling, Penguatan Karakter

Abstract

Character strengthening in early childhood is very important for education because early childhood is a golden period, which greatly determines the development of a child's personality in the future. There is a need to instill character values from an early age due to changes in technology, social environment, and children's behavior. This research uses a qualitative approach with a literature study type and aims to explain the role of guidance and counseling services in strengthening the character of early childhood. In addition, this research aims to determine an innovative service model that can be applied in early childhood education institutions (PAUD). Data were collected by examining various books, journals, and previous research relevant to the research topic. Data analysis was conducted qualitatively, with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that guidance and counseling services play an important role in instilling character values such as honesty, discipline, responsibility, empathy, and children's social-emotional skills. This service is provided in a way that is familiar to the world of children, such as playing, storytelling, singing, and other creative activities. In addition, this research offers an innovative model for guidance and counseling services that combines play-based storytelling with learning activities. So, guidance and counseling services that are conducted regularly and involve cooperation between parents and teachers are effective in helping young children develop their character.

Keywords: Early Childhood, Counseling Services, Character Building

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa penting dimana pada masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan *Golden Age*. Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Dengan mengingat slogan pendidikan anak usia dini "Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar", permainan dan stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan usia perkembangan mereka. Selain itu, orang tua atau guru harus menanamkan nilai-nilai moral kepada anak saat memberikan stimulasi agar anak-anak memiliki perilaku atau karakter yang baik di masa depan. Karena banyaknya kasus anak di bawah umur yang disebabkan oleh perilaku negatif saat ini, seiring dengan perkembangan zaman. Sangat penting untuk menanamkan perilaku positif dan karakter yang positif pada anak-anak sejak kecil, karena ini akan membantu mencegah perilaku negatif berkembang (Shaqhira, 2023: 3050).

Beberapa penemuan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk siswa PAUD menunjukkan bahwa guru yang bekerja di pendidikan prasekolah tidak memiliki keahlian yang diperlukan untuk menerapkan praktik bimbingan yang efektif di lapangan. Karena mereka tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam praktik bimbingan dan konseling pribadi, pendidikan, dan kejuruan serta membantu memecahkan masalah siswa, guru kelas sering menghadapi masalah yang menghalangi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di PAUD. Oleh karena itu, guru prasekolah memerlukan bantuan dalam penerapan metode dan praktik bimbingan dan konseling untuk siswa yang membutuhkan layanan khusus (Shaqhira, 2023: 3049). Keluarga bertanggung jawab atas perkembangan fisik dan psikis anak dan membentuk karakter mereka. Anak-anak belajar tentang ajaran dan kaidah masyarakat dan agama mereka dari keluarga mereka sebagai pendidikan pertama mereka. Karena semua aktivitas anak dimulai dengan perilaku dan bahasa yang didasarkan pada ajaran orang tua, pendidikan Islam membangun interaksi antara orang tua dan anak. Selain itu, Islam mengatur cara berinteraksi sebagai dasar untuk membangun akhlak mulia (Andriati et al., 2023: 974).

Bukan hanya ketika mereka tumbuh dewasa, anak-anak dididik untuk belajar dengan baik. Karena jika menanamkan karakter yang baik dan terbaik pada anak-anak di masa kecil, kebiasaan baik tersebut akan berkembang saat mereka tumbuh besar. Pada dasarnya, tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk mendorong dan membentuk sifat dan perilaku anak agar berkarakter baik. Ketika seorang anak memiliki karakter yang baik, dia akan memiliki kekuatan untuk membuat keputusan sendiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusannya. Pelajaran karakter ini dapat diberikan dalam bentuk formal, informal, atau biasa. Untuk pendidikan karakter di masa kanak-kanak, contohnya harus ditunjukkan pada anak-anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku ini terus terjadi pada mereka (Leni Indriani, 2023: 245).

Orang tua ingin anak-anaknya cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari agar mereka menjadi anak-anak yang baik dan tangguh yang dapat menghadapi

berbagai kesulitan di masa depan. Perlu diingat bahwa pertumbuhan generasi unggul seperti ini tidak akan terjadi dengan sendirinya. Mereka memerlukan lingkungan yang subur yang dirancang khusus untuk memungkinkan anak-anak tumbuh dengan sempurna, menjadi lebih sehat, cerdas, dan berperilaku baik. Orangtua dan pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini. Untuk membangun karakter anak, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah lingkungan yang penuh kasih sayang, siap menerima anak sebagaimana adanya, menghargai potensi anak, dan memberikan rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik (Maharani, 2022: 8).

Di lingkungan pendidikan, sekolah adalah tempat anak belajar dan memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, peran antara guru kelas, guru BK, atau konselor, serta orang tua sangat penting untuk mengurangi kemungkinan masalah pada anak. Anak-anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Masa kanak-kanak tidak sama dengan masa dewasa. Anak usia dini memiliki ciri khas yaitu: Rasa ingin tahu yang besar, pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, senang belajar sambil bermain, memiliki sikap egois (Puspitasari, et al., 2023: 31).

Layanan bimbingan dan konseling memegang peranan krusial dalam mendukung perkembangan siswa di semua jenjang pendidikan. Di semua jenjang pendidikan, bimbingan dan konseling sangat penting untuk mendukung pertumbuhan siswa. Kehadirannya di sekolah tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah mereka, tetapi juga membangun lingkungan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan holistik setiap orang. BK belum ada untuk jenjang Taman Kanak-Kanak saat ini; itu hanya berfokus pada SMP dan SMA. Fakta bahwa teknik bimbingan dan konseling banyak digunakan di TK adalah fakta bahwa bimbingan dan konseling semakin penting untuk pendidikan anak usia dini karena periode ini sangat penting untuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Menurut penelitian Nasution, tujuan bimbingan konseling untuk anak adalah untuk membantu dan mendukung pertumbuhan emosi mereka. Program bimbingan konseling TK tidak hanya melayani anak yang mempunyai masalah saja, namun juga diberikan kepada semua anak yang sedang mengalami proses perkembangan (Rafizah et al., 2025: 257).

Fokus utama pada psikolog perkembangan anak usia dini adalah menerapkan prinsip-prinsip sebagai dasar pertumbuhan anak. Contoh konkret dapat ditemukan dalam kemajuan keterampilan motorik yang memengaruhi kemampuan bersosialisasi. Pertanyaan mendasar juga muncul seputar sejauh mana faktor keturunan dan lingkungan memengaruhi perkembangan anak. Perkembangan mencakup seluruh aspek kepribadian individu yang terintegrasi. Perkembangan dapat dibagi menjadi beberapa komponen utama, seperti fisik, motorik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, dan keagamaan. Secara keseluruhan mencerminkan perkembangan kepribadian hidup seseorang (Nasution et al., 2024: 34).

Konseling dan bimbingan dapat hadir untuk membantu dan mengakomodasi anak usia dini sepanjang proses perkembangan mereka sehingga mereka dapat mencapai perkembangan terbaik mereka. Bimbingan dan konseling di lembaga anak usia dini tidak

hanya diberikan kepada anak-anak yang memiliki perilaku bermasalah tetapi juga harus diberikan kepada seluruh anak-anak yang sedang dalam masa golden age, dengan mempertimbangkan kebutuhan anak dan harapan sekolah atau orang tua. Karena banyak perilaku bermasalah yang muncul pada peserta didik saat dewasa disebabkan oleh pengalaman masa kecil mereka, bimbingan dan konselor sangat penting di lingkungan tempat tinggal anak usia dini. Itu merupakan bentuk pencegahan perilaku bermasalah pada anak usia dini (Puspitasari, et al., 2023: 25).

Konseling dan bimbingan adalah dua kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan. Konseling, salah satu teknik bimbingan, sering dianggap sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan bimbingan. Istilah "bimbingan" selalu dikaitkan dengan konseling sebagai kata majemuk. Persamaan antara bimbingan adalah tujuan yang ingin dicapai. Keduanya diterapkan dalam program sekolah, berusaha membantu individu memandirikan diri, dan mengikuti standar yang berlaku di lingkungan tempat kegiatan tersebut dilakukan. Bimbingan dapat diberikan oleh orang tua, guru, wali kelas, kepala sekolah, dan orang dewasa lainnya. Bimbingan dan konseling (BK) adalah usaha pendidikan sehingga menjadi salah satu bagian (komponen) dari sistem pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga di sekolah. Komponen lain dari sistem adalah pengajaran dan latihan. Oleh karena itu, posisi BK di sekolah sejak usia dini termasuk di TK sama atau sebanding dengan posisi pengajaran dan latihan (Evitarini, n.d: 367).

Karena itu, bimbingan konseling untuk anak usia dini sangat penting. Bimbingan konseling adalah cara penting untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi dan karakter mereka sejak dini. Anak usia dini, yang biasanya berusia antara 0-6 tahun, adalah periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Bimbingan dan konseling diberikan kepada anak usia dini untuk membantu mereka lebih mengenal diri mereka sendiri, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya, mengembangkan potensi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan, bimbingan oleh para konselor pada anak usia dini juga dapat membentuk karakter sejak dini serta mendeteksi apakah sejak dini anak memiliki permasalahan atau tidak (Nasution, et al., 2023: 58).

Bimbingan dan konseling untuk anak usia dini bertujuan untuk membantu anak (anak) tumbuh dan berkembang dalam semua aspek pribadinya, termasuk fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual, sehingga mereka dapat mencapai potensi mereka atau memenuhi tugas perkembangannya dengan cara terbaik. Ini harus dilakukan secepat mungkin agar anak yang sedang berkembang, berkembang, atau menjadi (sedang menjadi) menuju kematangan atau kemandirian. Karena mereka masih berada di lembaga pendidikan prasekolah, anak-anak memerlukan bimbingan untuk mencapai kematangan karena mereka kurang atau bahkan belum memiliki pemahaman dan wawasan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, serta pengalaman menentukan jalan hidup mereka (Fiah, n.d: 123).

Selain itu, pola perilaku anak juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan lingkungan sosial modern yang ada disekitarnya. Anak-anak lebih mudah terpapar berbagai informasi, baik yang positif maupun negatif, sehingga mereka membutuhkan

pendampingan yang tepat dari orang dewasa. Anak-anak dapat meniru perilaku yang tidak sesuai dengan standar moral yang diharapkan jika mereka tidak menerima pengarahan yang tepat. Akibatnya, pendidikan karakter harus diterapkan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari anak, terutama melalui permainan yang menyenangkan dan bermakna, bukan hanya melalui bimbingan. Di sinilah bimbingan dan konseling sangat penting dalam hal pencegahan dan pengembangan. (Nasution et al., 2023: 58)

Anak-anak usia dini memiliki ciri-ciri yang berbeda dari orang dewasa. Mereka sangat ingin tahu, memiliki banyak ide, dan berpikir dengan cara yang sederhana. Selain itu, anak-anak cenderung memiliki egosentris, yang berarti mereka melihat segala sesuatu dengan cara mereka sendiri. Meskipun hal ini diperlukan untuk membantu anak belajar memahami orang lain, itu masih merupakan bagian dari perkembangan. Sangat penting untuk memberikan bimbingan dan konseling sejak dini untuk mencegah perilaku negatif pada remaja atau orang dewasa muncul di kemudian hari (Ayuningtias, 2024: 34).

Perkembangan sosial emosional anak juga perlu diperhatikan. Anak harus belajar mengenali emosi, mengelola perasaan, dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang positif. Tanpa bimbingan yang tepat, anak dapat mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Bimbingan dan konseling juga membantu anak menjadi lebih percaya diri. Anak-anak yang percaya diri akan lebih berani mencoba hal-hal baru, tidak mudah menyerah, dan lebih baik berbicara. Hal ini jelas sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak berkembang dengan baik dan optimal di masa depan (Ayuningtias, 2024: 35).

Selain itu, orang tua harus selalu terlibat dalam mendidik anak mereka. Orang tua adalah guru pertama dan utama untuk anak. Perilaku anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh apa yang diajarkan di rumah. Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan anak, orang tua dan pihak sekolah harus bekerja sama dengan baik. Sangat penting bagi guru, konselor, dan orang tua untuk berkomunikasi dengan baik untuk memahami kebutuhan anak. Dengan bekerja sama, masalah dapat diatasi dengan cepat dan potensi anak dapat dikembangkan secara optimal (Sumaryadi et al., 2025: 2194).

Bimbingan dan konseling anak usia dini juga harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak menekankan atau membuat anak agar tidak bosan. Karena anak-anak tidak dapat diperlakukan seperti orang dewasa, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, termasuk bermain, bercerita, bernyanyi, dan kegiatan kreatif lainnya. Keberhasilan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang aman dan nyaman. Jika anak berada dalam lingkungan yang hangat dan penuh kasih sayang, mereka akan lebih mudah membuka diri dan percaya. Agar proses bimbingan berhasil, guru dan konselor harus membangun hubungan yang kuat dengan anak (Sumaryadi et al., 2025: 2196).

Bimbingan dan konseling pada anak usia dini penting untuk membangun generasi yang sehat secara mental, kuat, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, layanan harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk memenuhi tahap perkembangan anak dan berfungsi sebagai solusi ketika masalah

muncul. Bimbingan dan konseling harus dianggap sebagai komponen penting dari pendidikan anak usia dini dan harus dilakukan secara teratur dan terarah dengan melibatkan semua orang yang berperan dalam kehidupan anak (Amini, 2021: 2102).

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas layanan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sedangkan pada anak usia dini masih belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di PAUD pada umumnya belum dilakukan secara optimal dan masih terbatas pada penanganan masalah tertentu, belum menyentuh aspek pengembangan karakter secara menyeluruh. Di sisi lain, layanan bimbingan dan konseling juga belum sepenuhnya terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak, seperti bermain dan bercerita. Padahal, pendekatan yang menyenangkan sangat dibutuhkan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara alami pada anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi layanan bimbingan dan konseling yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan terintegrasi untuk mendukung penguatan karakter anak usia dini (Amini, 2021: 2103).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif berbasis studi literatur. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam peran layanan bimbingan dan konseling dalam penguatan karakter anak usia dini berdasarkan berbagai sumber yang relevan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting dari literatur yang dipilih. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang jelas mengenai penguatan karakter anak usia dini melalui layanan bimbingan dan konseling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter anak usia dini. Anak-anak pada masa golden age mengalami perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral yang sangat cepat. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan sesuai dengan tingkat dorongan yang dibutuhkan. Bimbingan dan konseling adalah salah satu jenis intervensi yang tidak hanya menangani masalah tetapi juga mencegah dan mengoptimalkan potensi anak (Anzani et al., 2020: 186).

Pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak, seperti bermain, bercerita, bernyanyi, dan kegiatan kreatif lainnya, dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan konseling di PAUD, menurut berbagai penelitian yang telah dikaji. Metode ini terbukti efektif karena anak-anak usia dini lebih suka belajar melalui pengalaman langsung daripada melalui pembelajaran teoretis. Oleh karena itu, tanpa paksaan, nilai-nilai

moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kolaborasi dapat ditanamkan secara alami dalam diri anak (Anzani et al., 2020: 185).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara teratur cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi mereka, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada aspek akademik. Bimbingan dan konseling di PAUD dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, termasuk konsultasi dengan orang tua dan bimbingan individu atau kelompok. Bimbingan individu biasanya diberikan kepada anak yang membutuhkan perhatian khusus, seperti anak yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi atau menunjukkan perilaku tertentu. Di sisi lain, bimbingan kelompok dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, dan toleransi, serta mengajarkan anak untuk berinteraksi dan memahami orang lain melalui kegiatan kelompok (Nurasyiah et al., 2023: 234).

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru sangat memengaruhi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Guru harus tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami sifat dan kebutuhan setiap anak. Guru harus dapat menemukan masalah anak dan memberi mereka solusi yang tepat. Oleh karena itu, guru harus terus memperoleh kompetensi dalam bimbingan dan konseling melalui pelatihan dan pengembangan profesional (Putri, 2022: 456).

Selain peran guru, partisipasi orang tua juga sangat penting untuk keberhasilan bimbingan dan konseling. Anak-anak yang memperkuat nilai karakter mereka secara teratur baik di rumah maupun di sekolah akan menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Komunikasi yang intensif, seperti konsultasi dan pertemuan teratur, dan laporan perkembangan anak, dapat membantu guru dan orang tua bekerja sama. Proses pembentukan karakter anak dapat berjalan lebih efektif jika sekolah dan keluarga bekerja sama (Putri, 2022: 248).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap kualitas bimbingan dan konseling. Anak akan lebih mudah berkembang jika merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat pertumbuhan anak dan bahkan memicu perilaku negatif. Akibatnya, lembaga PAUD harus membuat lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam menanamkan prinsip moral kepada anak dalam konteks penguatan karakter. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, anak-anak dididik untuk mematuhi aturan, bertanggung jawab atas tugas, dan jujur saat bermain. Nilai-nilai ini akan tertanam dalam diri anak dengan pembiasaan yang terus-menerus (Putri, 2022: 249).

Namun demikian, lembaga PAUD menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya tenaga konselor profesional di lembaga PAUD, sehingga sebagian besar bimbingan dan konseling diberikan

oleh guru kelas yang tidak memiliki pengalaman khusus di bidang tersebut. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan prasarana juga menjadi hambatan bagi pelaksanaan optimal layanan bimbingan dan konseling. Salah satu masalah lainnya adalah bahwa sebagian besar guru tidak memahami konsep dan pendekatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru melalui pelatihan, workshop, dan pendidikan lanjutan di bidang bimbingan dan konseling (Amanah & Riyanto, 2023: 136).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling masih menguntungkan perkembangan anak usia dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling harus dimasukkan secara teratur ke dalam kurikulum PAUD. Layanan ini tidak boleh dianggap sebagai pelengkap, tetapi sebaliknya harus dianggap sebagai bagian penting dari proses pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penguatan karakter anak dapat dilakukan secara berkelanjutan dan efektif (Amanah & Riyanto, 2023: 133).

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di PAUD, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah dapat memberikan kebijakan yang mendukung, seperti memberikan tenaga konselor profesional dan pelatihan bagi guru. Lembaga pendidikan juga harus mengembangkan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam penguatan karakter anak usia dini. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, layanan ini dapat membangun generasi yang ber karakter, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Putritama, 2023: 22).

1. Model Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Penguatan Karakter

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, penelitian ini menawarkan model layanan bimbingan dan konseling yang berbasis bermain dan cerita dalam penguatan karakter anak usia dini. Model ini dirancang untuk mengintegrasikan layanan bimbingan dan konseling ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari yang sesuai dengan dunia anak. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai karakter ditanamkan melalui bermain dan bercerita. Dengan cara ini, proses bimbingan dan konseling tidak formal atau kaku. Anak-anak dapat secara alami memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman yang menyenangkan. Bagan Model Inovasi Layanan BK (Putritama, 2023: 23).

a. Kondisi Awal

- 1) Layanan BK di PAUD belum optimal
- 2) Guru belum memiliki kompetensi khusus BK
- 3) Pembelajaran masih berfokus pada aspek akademik
- 4) Penguatan karakter belum terintegrasi

b. Inovasi Layanan BK

- 1) BK berbasis bermain (play-based counseling)

- 2) Storytelling sebagai media penanaman karakter
 - 3) Kolaborasi guru dan orang tua
 - 4) Pendekatan menyenangkan sesuai dunia anak
- c. Langkah Implementasi
- 1) Identifikasi kebutuhan dan karakter anak
 - 2) Perencanaan program layanan BK
 - 3) Pelaksanaan melalui bermain, bercerita, dan aktivitas kreatif
 - 4) Evaluasi perkembangan karakter anak
- d. Kondisi Akhir (Hasil yang diharapkan)
- 1) Anak memiliki karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab
 - 2) Anak lebih percaya diri dan mandiri
 - 3) Kemampuan sosial emosional berkembang
 - 4) Pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan

2. Implementasi dan Keunggulan Model Inovasi

Beberapa komponen utama model inovasi ini adalah stimulasi berbasis bermain, penggunaan cerita sebagai media pembelajaran, interaksi sosial terarah, dan kerja sama guru-orang tua. Keempat komponen ini bekerja sama untuk mendukung penguatan karakter anak secara keseluruhan. Dalam proses implementasi model ini, layanan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan anak, membuat layanan program, melakukan kegiatan secara terintegrasi, dan menilai perkembangan karakter anak. Dengan cara ini, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya menyelesaikan masalah tetapi juga mengembangkan potensi anak secara berkelanjutan. Model ini sangat cocok dengan sifat anak usia dini: lucu, tidak menekan, dan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, keterlibatan orang tua sangat penting untuk memastikan karakter anak terus diperkuat di rumah (Putritama, 2023: 20).

3. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi layanan bimbingan dan konseling ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis bermain dan cerita dapat menjadi alternatif model yang efektif untuk pemberdayaan karakter anak usia dini. Model ini tidak hanya cocok untuk diterapkan di PAUD, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan dan konteks masing-masing lembaga. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di PAUD harus dipandang sebagai bagian penting dari proses pendidikan, bukan sekadar layanan tambahan. Untuk memastikan pelaksanaan model ini secara berkelanjutan, berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lembaga pendidikan, harus mendukung (Putritama, 2023: 25).

Pada akhirnya, setiap anak memiliki aturan, moral, etika, dan susila dalam dirinya. Pertimbangan moralnya menentukan perilakunya, bukan aturan atau keberadaan orang lain; jika tidak ada orang lain, dia malu melakukan hal-hal yang tidak etis, asusila, dan amoral. Oleh karena itu, perkembangan moral anak di kelompok bermain dan TK

biasanya berada pada tahap premoral dan moral realism. Pada titik ini, anak belum memahami banyak aturan, etika, dan norma. Dengan demikian, pendidikan karakter di TK baru dimulai dengan pengenalan dan pembiasaan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan norma, etika, dan aturan yang ada (Suyanto, 2021: 14).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian literatur, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam meningkatkan karakter anak usia dini melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, seperti bermain, bercerita, dan kegiatan kreatif lainnya. Layanan ini dapat membantu anak-anak belajar nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati secara natural. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua dan lingkungan belajar yang positif juga memengaruhi keberhasilan penguatan karakter. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan perkembangan sosial emosional dan pembentukan karakter anak, bimbingan dan konseling di PAUD harus diterapkan secara terintegrasi, konsisten, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2021). *Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan*. 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Andriati, N., Atika, A., Hidayati, N. W., Konseling, B., Keguruan, I., & Pgri, P. (2023). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Karakter Anak*. 7(1), 971–980. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3860>
- Anzani, R. W., Insan, I. K., & Tangerang, U. M. (2020). *Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah*. 2, 180–193.
- Ayuningtias, S. A. (2024). *Menemani Tumbuh Kembang Anak Usia dini: Layanan Bimbingan Konseling di PAUD*. 1, 33–43.
- Dr. Sri Sumarni, M. P., & Sigit Dwi Sucipto, M. P. (n.d.). *BIMBINGAN DAN KONSELING IMPLEMENTASI PADA PAUD*.
- Evitarini, A. (n.d.). *Pengembangan karakter cerdas melalui bimbingan dan konseling pada anak usia dini di tk islam sarana bhakti*. 1–9.
- Fiah, D. R. E. . M. P. (n.d.). *BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI*.
- Herlina widya puspitarsari, Jazilatul Athiyyah, Kartika sari, Lailatul Masruroh, R. A. R. (2023). *Penerapan Bimbingan Konseling Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK An Nur Surabaya*. 4(2), 19–25.
- Leni Indriani, D. K. (2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. 5(20), 2342–2346.
- Maharani, L. (2022). *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. 01(1), 1–9.
- Nasution, Annisa Zakia, Rafiqah Hayati Juraidah Br. Sembiring, F. N. (2023). *BIMBINGAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI*. 2(2), 57–68.
- Nasution, F., Ningsih, K. P., May, T., Nasution, S., & Dewi, D. K. (2024). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. 2(1).
- Nurasyiah, R., Atikah, C., Tirtayasa, S. A., & Info, A. (2023). *Karakteristik perkembangan anak usia dini*. 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- PUTRITAMA, K. R. P. (2023). *DALAM MEMBENTUK PERKEMBANGAN SOSIAL*.
- Rafizah, N., Aprilia, A., Putri, P., Badriyah, L., & Al, S. R. (2025). *Implementasi Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling di*. 6(2), 332–341. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1401>

- Shaqhira, A. (2023). *Eksplorasi Deskriptif tentang Layanan Bimbingan dan Konseling di PAUD: Realitas, Kendala dan Harapan*. 7(3), 3047–3056. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4387>
- Siti Amanah, Dedi Riyanto, D. R. (2023). *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*. 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.30653/001.202371.242>
- Sumaryadi, H., Maulana, R. A., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Sukabumi, U. M. (2025). *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Masalah Psikologis pada Anak Usia Dini*. 9(5), 2192–2198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7398>
- Suyanto, S. (2021). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*.
- Tasya Amanda Putri, V. N. R. D. L. Y. (2022). *PERKEMBANGAN AKHIR MASA ANAK-ANAK*. 1595–1605.